

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan manusia, tidak terlepas dari dunia pendidikan. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan, kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berupa perubahan tingkah laku dari adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam kegiatan belajar tersebut terjadi adanya interaksi antara, guru, siswa, dan sumber belajar. Pada hakikatnya belajar itu sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia itu ada hingga akhir zaman. Belajar yaitu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan oleh manusia sejak zaman kandungan hingga liang lahat. Oleh sebab itu tidaklah heran jika konsep belajar dan pembelajaran selalu berubah dan berkembang.

Pendidikan menurut Hasbullah merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam kebudayaan yang baik dan benar di mata masyarakat maupun negara. Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah pasti ada proses belajar mengajar. Proses mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru).¹

¹ Iftitahun Najahah and Eko Agus Basuki Oemar, "Perancangan Buku Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran Tentang Rumah Dan Pakaian Adat Nusantara Di Jawa" 04 (2016): 494–95.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan kurikulum suatu lembaga pendidikan, guna mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun tatanan sosial untuk dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan pendidik yang terorganisasi melalui proses lingkungan belajar. Guru sebagai pendidik dituntut agar mampu mengembangkan media pembelajaran. Media merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik sarana serta tuntutan pemecahan masalah belajar, dan media tertentu yang telah dibuatkan formulanya. Penggunaan media akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.² Dalam sebuah pembelajaran diharapkan terjadinya sebuah perubahan pada siswa, baik berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, atau sikap. Perubahan ini merupakan hasil dari usaha belajar siswa dan guru. Pembelajaran juga perlu bernuansa kontekstual dengan pendekatan kontekstual, materi ajar dikaitkan dengan dunia nyata siswa sebagai

² Muhammad Sholeh, "Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR* Vol 4, no. 1 (June 2019): 138.

pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Berns & Erickson yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan konten yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Nurhadi menyatakan bahwa melalui pembelajaran kontekstual, menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Komalasari mendefinisikan pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warna negara.³

Salah satu rangkaian ilmu yang tidak berdiri sendiri adalah IPS (Ilmu Pengetahuan sosial) . IPS adalah muatan pembelajaran pokok dalam sekolah dasar, didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 771 ayat (1) yaitu dalam bentuk Kurikulum SD/MI, SDLB atau tatanan lain yang sederajat terbentuk dari beberapa muatan pembelajaran salah satunya adalah ilmu pengetahuan sosial. Bahan analisis ilmu pengetahuan sosial yaitu, Ilmu Bumi, sejarah ekonomi, kesehatan, dan sebagainya. Pendidikan IPS di sekolah dasar adalah ilmu yang menganalisis manusia melalui semua bagian dalam kehidupan serta

³ Komalasari, K, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 7.

interaksinya dalam sebuah masyarakat. Hidayati IPS adalah bukan sub-disiplin ilmu tersendiri tapi merupakan suatu program pendidikan, sehingga tidak akan ditemukan di dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), ataupun ilmu pendidikan. Social Science Education Council (SSEC) dan National Council for Social Studies (NCSS), mengatakan IPS sebagai “Social Science Education” dan Social Studies. Gunawan menjelaskan tujuan dari IPS yaitu “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”. Hidayati, Mujinem dan Anwar Senen bahwa pendidikan IPS bertujuan mendidik anak didik menjadikan warga yang baik berpengetahuan, berketerampilan dengan memiliki sikap, dan nilai yang baik pula yang berguna untuk dirinya, maupun masyarakat dan negara.⁴

Begitu juga dalam pembelajaran IPS yang materinya banyak, bersifat kompleks, abstrak dan dalam penyampaian materinya juga guru kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat menyampaikan materi lalu masih dominan menggunakan ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan untuk mengatasi kejenuhannya siswa lebih asik mengobrol dengan teman sebangkunya dan sibuk dengan aktifitasnya masing-masing sehingga siswa

⁴ Hidayati, *Pengembangan Pendidikan IPS SD* (Pengembangan Pendidikan IPS SD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

tidak memahami materi yang diajarkan dan tujuan-tujuan pembelajaran tidak tercapai.⁵

Media merupakan alat untuk guru dalam menyampaikan berbagai materi pelajaran kepada siswa supaya lebih mudah dalam menyampaikannya. Yang merupakan bagian dari skema pendidikan, media berperan sangat penting dalam proses pembelajaran seperti memberikan stimulus yang sama, menciptakan persepsi yang sama, dan mempersamakan pengalaman belajar siswa. Pemakaian media juga mampu memaksimalkan pembelajaran dan dapat menyampaikan materi pelajaran secara optimal. Dengan menggunakan media yang cocok dan sesuai kebutuhan dalam pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran akan dapat tercapai secara mudah dalam suatu kurikulum pendidikan, Pengembangan sebuah media dalam pembelajaran harus ada perencanaan yang baik, agar media yang dihasilkan inovatif dan mempunyai kriteria yang diharapkan sesuai kebutuhan pembelajaran. Media dalam pembelajaran dihasilkan menarik maka media tersebut dapat membuat siswa lebih antusias didalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah pemilihan media dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan jenis dan model dari media yang akan digunakan apakah cocok untuk pelajaran ataupun materi pelajaran yang akan diajarkan, Ada beragam jenis media

⁵ Apriliani Elysta, et al, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD" 4, no. 3 (2020): 234.

pembelajaran yaitu, mulai dari media Audio, Visual, dan visual-audio, serta bermacam-macam bentuk mulai dari 2 dimensi dan 3 dimensi.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan peneliti di SDN Kertajaya 03, pada tanggal 24 November 2021. Diketahui sebagian besar kurangnya pemahaman siswa pada materi keberagaman budaya bangsa masih rendah, pemahaman yang diperoleh siswa ternyata sulit digali kembali dari ingatan pada saat dibutuhkan siswa saat terjadi ulangan atau pada saat guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah diajarkan, siswa juga malas untuk membaca sehingga hanya mengandalkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang aktif masih masih belum menyeluruh. Hanya beberapa siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif selama pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang membuat siswa menarik untuk membacanya dan memahami materi tersebut. Bahan ajar yang digunakan guru berisi materi yang bersifat umum dan belum mendekatkan siswa dengan lingkungan terdekatnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya media pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam belajar.

Pop up book dibuat diperuntukan kelas 4, karena disesuaikan dengan materi yang ada di kelas 4 dengan materi yang berisi tentang “budaya lokal” akan tetapi budaya lokal yang diangkat adalah “budaya lokal bogor” materi

⁶ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafiandon Persada, 2017), 20.

dalam pop up book ini disesuaikan dengan pop up book dengan pendekatan kontekstual dimana siswa diperkenalkan tentang kebudayaan-kebudayaan yang ada di tempat mereka tinggal yaitu Bogor, didalam pop up book ini siswa akan dikenalkan seperti: Tarian-tarian tradisional bogor, alat musik, tempat sejarah di bogor, alat-alat permainan, dan makanan khas bogor. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengenal kebudayaan yang ada di indonesia namun mereka juga dapat mengetahui kebudayaan yang menjadi kebanggaan atau keunggulan masyarakat Bogor, untuk terlaksananya pembelajaran sesuai yang diinginkan yaitu mengembangkan media secara teoritis, sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan sesuai dengan lingkungan budaya siswa, sehingga dalam proses pembelajaran dapat memberikan variasi materi dalam bentuk media, mendekatkan pembelajaran dengan lingkungan budaya siswa, terutama budaya lokal yang menjadi kebanggaan atau keunggulan masyarakat.

Pop up book dinilai cocok untuk kelas 4 karena piaget membentangkan usia dari 7 tahun sampai dengan 11 tahun dan menandai satu titik-balik dalam perkembangan kognitif dimana siswa berada pada tingkatan operasi berpikir konkrit. Sehingga mereka akan lebih memahami informasi bukan hanya dengan apa yang mereka katakan namun juga apa yang di dengar dan dilihat.⁷ Perlu adanya media berupa buku interaktif untuk membantu peserta didik agar

⁷ Hijriati, "Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childo," *Jurnal* 1, no. 2 (June 2016): 42.

tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru tetap tersampaikan dengan baik maka dibuat media pembelajaran kontekstual pop up book.

Salah satu cara yang dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan diperlukannya sebuah media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan menurut peneliti media pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada materi keberagaman budaya bangsa dan budaya lokal dan budaya lokal yang diangkat adalah budaya lokal bogor. Menggunakan media pembelajaran kontekstual pop up ini dapat melibatkan peserta didik secara langsung sehingga dapat membuat keadaan kelas lebih aktif dan tidak membosankan. Pembelajaran semakin konkrit dengan menggunakan media berbentuk tiga dimensi.

Selain itu dengan kegiatan membuka, melipat, dan menggeser bagian pop up book dapat menjadi pengalaman khusus bagi siswa. Kegiatan ini akan memberikan pesan bagi siswa sehingga materi akan mudah masuk kedalam ingatan ketika menggunakannya. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian tertarik mengambil judul penelitian **"Pengembangan Media Pop Up Book Kontekstual Berbasis Budaya Lokal Bogor untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Tema Keberagaman Budaya Bangsa (R&D di Kelas IV SDN Kertajaya 03 Desa Mekarsari Rumpin Kabupaten Bogor)"** dengan adanya media pop up book ini, diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan mengajar dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengenal budaya lokal Bogor.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya media pembelajaran IPS yang tersedia di sekolah
2. Kegiatan pembelajaran IPS masih berpaku pada buku siswa yang berisi materi yang masih bersifat umum dan belum mendekatkan siswa dengan lingkungan terdekatnya
3. Kurangnya pemahaman terhadap materi IPS dalam mengenal kebudayaan lokal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya. Maka dalam penelitian ini dibatasi pada materi pembelajaran tematik kelas IV tema 1 indahny kebersamaan dengan mengambil materi pada sub tema 1 tentang keberagaman budaya bangsaku, yang dihubungkan dengan budaya lokal bogor, mendekatkan pembelajaran dengan lingkungan budaya siswa, terutama budaya lokal yang menjadi kebanggaan atau keunggulan masyarakat dengan mengenalkan tentang kebudayaan-kebudayan yang ada dibogor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain di atas, dirumuskan masalah dari penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan media pop up book kontekstual berbasis budaya lokal bogor untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPS keberagaman budaya bangsaku kelas IV SDN kertajaya 03 ?

2. Apakah pop up book layak digunakan sebagai media pembelajaran pop up book kontekstual berbasis budaya lokal bogor untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPS keberagaman budaya bangsaku kelas IV SDN kertajaya 03 ?
3. Apakah pop up book efektif digunakan sebagai media pembelajaran pop up book kontekstual berbasis budaya lokal bogor untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPS keberagaman budaya bangsaku kelas IV SDN kertajaya 03

E. Tujuan Pengembangan

1. Menghasilkan media pop up book kontekstual berbasis budaya lokal bogor untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPS keberagaman budaya bangsaku kelas IV SDN kertajaya 03
2. Mengetahui kelayakan pengembangan media pop up book kontekstual berbasis budaya lokal bogor untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPS keberagaman budaya bangsaku kelas IV SDN kertajaya 03
3. Menguji keefektifan pengembangan media pop up book kontekstual berbasis budaya lokal bogor untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPS keberagaman budaya bangsaku kelas IV SDN kertajaya 03.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Pengembangan media pop up book kontekstual diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran dan ilmu pengetahuan. Serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih paham dan lebih mengetahui keberagaman budaya di indonesia khususnya dalam budaya lokal Bogor dengan menggunakan media pop up book kontekstual, dan lebih antusias keingintahuannya pada keberagaman budaya di indonesia

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengelola pembelajaran dengan meningkatkan rasa ketertarikan siswa dengan menggunakan media pop up book kontekstual sehingga keadaan kelas menjadi lebih aktif.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi referensi media pembelajaran untuk menciptakan keadaan kelas yang aktif dan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa

G. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

1. Produk media yang dihasilkan berupa media pembelajaran pop up book
2. Media pop up book mempertunjukkan ilustrasi dan gambar disetiap halaman buku yang membentuk tiga dimensi dan bisa timbul ke atas pada saat buku tersebut dibuka
3. Media pop up book bermuatan materi keberagaman budaya lokal bogor, dari keberagaman budaya seperti tarian khas bogor, makanan khas bogor, alat musik, permainan tradisional, dan tempat sejarah di Bogor.
4. Media pop up book dibuat berbentuk tiga dimensi yang mampu memberikan efek timbul keatas saat buku dibuka secara 180°.
5. Sampai materi yang diwakilkan dari ilustrasi visual yang muncul keatas dengan penambahan materi disetiap halamannya.
6. Media pop up book bisa dipakai secara individu, kelompok kecil ataupun kelompok besar, berdasarkan kebutuhan siswa yang ada.
7. Bentuk media pop up book adalah sebagai berikut:
 - a. Ukuran media pop up book : 35,56 cm × 21,59 cm
 - b. Kertas ukuran : F4
 - c. Sampul : dengan hard cover
 - d. Ukuran Huruf : 14pt
 - e. Jenis huruf : untuk isi pop up book menggunakan calibri dan bagian judul cover menggunakan jenis huruf hey comic
 - f. Pop up : dengan kertas art carton 260gr

g. Isi : dengan kertas art carton 260gr

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan sistematika ini, penulis akan menjabarkan mengenai pembahasan yang ada dalam bab-bab yang penulis susun secara sistematis. Karena dalam penulisan ini penulis membagi bab tersebut kedalam lima bab, langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

BAB 1 adalah pendahuluan: terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk yang dikembangkan dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Pustaka: terdiri dari kajian teori tentang pengembangan media pop up book, pembelajaran IPS di SD/MI, pemahaman siswa, ragam budaya lokal Bogor, dan penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III adalah Metodologi penelitian: terdiri dari Metode Penelitian, Prosedur dan Pengembangan Peneliti, Tempat Metode Peneliti, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Tahap Define (*pendefinisian*), Design (*perancangan*), Develop (*pengembangan*), dan Disseminate (*penyebaran*)

BAB V meliputi Simpulan dan Saran.